

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pati merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai kawasan industri. Salah satu industri yang bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pati yang sudah ada sejak lama adalah industri pengolahan tepung tapioka di Kecamatan Margoyoso lebih tepatnya di Desa Ngemplak Kidul. Berada di dataran rendah menyebabkan desa Ngemplak Kidul kurang mumpuni untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Keadaan tersebut menjadikan masyarakat desa Ngemplak Kidul memilih mencari penghasilan dari sektor industri tepung tapioka, baik menjadi pengusaha maupun buruh.¹

Tepung tapioka merupakan produksi unggulan yang terdapat di kecamatan Margoyoso. Sebagai sentra produksi tepung tapioka Ngemplak Kidul memiliki akar sejarah yang tidak bisa dilepaskan dari budaya yang melahirkan ketrampilan membuat bahan baku makanan. Dalam arti keterampilan membuat tepung tapioka tersebut di wariskan secara turun-temurun. Sehingga pembuatan tepung tapioka ini berpadu dengan penghidupan sebagian masyarakatnya yang terus berkesinambungan dari generasi ke generasi berikutnya.²

Industri tepung tapioka yang membutuhkan bahan baku ketela atau ubi kayu, memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Pati. luas lahan ubi kayu yang dipanen mencapai sekitar 25,83% dari luas total lahan pertanian atau sebesar 59.299 ha. Sementara itu, untuk Kecamatan Margoyoso, lahan panen ubi kayu mencapai 8,49% atau seluas 15.319 ha, dari total luas lahan ubi kayu yang ada.³ Berdasarkan data monografi Desa

¹ Sigit Ilham Arfianto, 'Penegakan Hukum Lingkungan Berdasarkan Alternative Dispute Resolution (ADR) Dan Fiqih Lingkungan (Studi Kasus Pencemaran Sungai di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)', In *Skripsi*. Program Studi Perbandingan Madzhab Dan Hukum, Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2016). 44.

² Nofita Fahrodin Aribowo, "Industri Tepung Tapioka Dan Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ngemplak Kidul, Margoyoso Kabupaten Pati Tahun 1990-2005", Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, (2014), 3.

³ Sifa Izzatin Nikmah, 'Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi Dan Informasi Pertanian U6ntu6k

Ngemplak Kidul menyatakan bahwa saat ini terdapat 89 pengusaha tepung tapioka, baik berkapasitas besar maupun kecil. Setiap pengusaha dapat memproduksi tepung tapioka sebesar 8 ton per Minggu.

Industri kecil ini penting untuk pembangunan ekonomi daerah dan dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan dasar. Semakin berkembangnya teknologi, sektor industri mampu memberikan lapangan kerja yang cukup signifikan bagi masyarakat khususnya di daerah pedesaan.⁴ Terbentuknya Kementerian Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan Menengah dalam Kabinet Pembangunan VI, Gotong Royong, dan Indonesia Bersatu merupakan indikasi nyata komitmen pemerintah yang tak tergoyahkan terhadap industri kecil. Pentingnya industri kecil secara strategis dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, dan pada akhirnya mengatasi kemiskinan. Industri kecil telah dibina dan didorong perkembangannya, terutama industri yang berorientasi pada pemanfaatan potensi sumber hasil alam dan tenaga kerja.⁵

Sektor industri berperan strategis untuk menyerap tenaga kerja guna mengatasi tingginya angka pengangguran.⁶ Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang bisa melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan atau pun jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁷

Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Petani Singkong Di Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)', In *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, (2021), 4.

⁴ Ahmad Miari & Desi, 'Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Di Kecamatan Pahandut, Jekan Raya Dan Sabangau)', *Growth*, 7 no. 2, (2021), 136.

⁵ Gusti Marliani, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Mebel Di Kota Barabai' *Jurnal Scientific*, 9, no. 1 (2022), 15.

⁶ Muhammad Awaludin, dkk, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat', 2.1 (2023), 158.

⁷ isma Widi, Dkk, 'Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Properti Di Sidomulyo)', Urmal Az Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, (2003), 3.

Islam memberikan pandangan secara luas bagi kehidupan manusia termasuk dalam tata kelola suatu perekonomian. Termasuk dalam konsep tenaga kerja, jika dilihat dari sudut pandang Islam terkandung nilai-nilai etis yang melekat dalam tata kelolanya. Bahkan Islam menempatkan tenaga kerja sebagai bagian inti dari kegiatan ekonomi, yang berperan atas penciptaan nilai atau penciptaan harta. Konsep kesejahteraan tenaga kerja masih menjadi perhatian bagi ekonomi Islam dalam melihat aspek pasar tenaga kerja sehingga ruang lingkup pasar tenaga kerja dari sisi makro ekonomi tidak hanya mampu menghasilkan kondisi perekonomian yang kondusif, namun dapat mengarah pada kekuatan dalam menghasilkan kesejahteraan rakyat.⁸

Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka hal ini akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah serta meningkatnya pendapat per kapita, selain itu juga perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya modal, tingkat upah dan produktivitas. Variabel yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah modal. Dalam praktiknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa.⁹

Penelitian mengenai pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja sudah beberapa kali dilakukan. Diantaranya adalah penelitian dari Lastiko pada tahun 2019, Miara pada tahun 2021 dan Nurdianto & Sukarsono pada tahun 2019 yang menemukan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja pada industri kecil. Hal ini menunjukkan bahwa

⁸ Diah Ayu Alawiyah, 'Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Mebel Kabupaten Lampung Selatan)', *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2021). 5.

⁹ Andi Nur Fajar And Rizka Jafar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Di Kota Makassar Tahun 2009-2018', *Icor: Journal Of Regional Economics*, 02.2 (2021), 34.

semakin besar modal maka jumlah tenaga kerja yang bisa diserap atau dibutuhkan oleh pemilik industri juga semakin banyak. Hasil ini bertolak belakang dengan studi yang dikerjakan oleh Putri tahun 2022 dan Ali & Wijayanti tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa modal yang dimiliki oleh industri kecil tidak memiliki pengaruh dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selain faktor modal, nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.¹⁰

Upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga menyebabkan, pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*.¹¹ Dengan demikian upah sebegitu pentingnya dalam penyerapan tenaga kerja pada sebuah industri.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nurdianto & Sukarsono pada tahun 2019 dan Ali dan Wijayanti menyimpulkan bahwa upah memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif pada penyerapan tenaga kerja. Hasil ini berbeda dengan temuan dari lastiko pada tahun 2019 yang menyimpulkan bahwa upah memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja paling banyak

¹⁰ Ni Made Santi Widiastuti, 'Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM (Studi Kasus UKM Kerajinan Di Kabupaten Gianyar)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 1.13 (2014), 4.

¹¹ Rio Rayyan Lastiko, 'Pengaruh Tingkat Upah, Volume Penjualan, Lama Usaha, Pendidikan, Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus Sentra Industri Kulit Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 7.2 (2019), 2.

terserap pada industri yang memberikan upah lebih tinggi atau bonus dibanding industri sejenis lainnya.

Dengan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja di atas, maka dapat diketahui bahwa persaingan penyerapan tenaga kerja di antara pengusaha industri tepung tapioka di Ngemplak Kidul sangatlah ketat. Selain dari tingkat upah dan nilai produksi faktor lain yang harus diperhatikan tentu saja adalah modal apalagi bagi industri yang masih kecil atau baru memulai. Dengan demikian diharapkan para pemilik industri dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal dan dapat berpengaruh terhadap perekonomian daerah serta kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka penelitian akan mengambil objek Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri tepung tapioka di desa Ngemplak kidul magoyoso pati. Alasan peneliti adalah berkembangnya industry tepung tapioca disana berpengaruh terhadap perekonomian serta penyerapan tenaga kerja di daerah itu sendiri. Sesuai dengan permasalahan dan penjelasan-penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tepung Tapioka Di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati)”**.

B. Fokus Penelitian

Mengembangkan industri kecil akan mengatasi masalah pengangguran, menyediakan lapangan kerja sehingga memperbesar penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi permasalahan yang dihadapkan saat ini adalah persaingan penyerapan tenaga kerja di antara pengusaha industri tepung tapioka di Ngemplak Kidul sangatlah ketat. Hal tersebut dikarenakan pengusaha tepung tapioka hanya menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa ngemplak kidul dan sekitarnya saja mereka merasa enggan untuk mengabil tenaga kerja dari luar daerah karena bagi mereka terlalu berisiko kalau harus mengambil dari daerah lain karena terkendala jarak yang lumayan jauh dari lokasi. Sehingga para pemilik industri memiliki strategi tersendiri guna menggaet para tenaga kerja serta perlu mengetahui apa saja yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan Tenaga kerja tidak dapat berjalan maksimal apabila mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sektor industri mempunyai peran sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian landasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tepung tapioca di desa Ngemplak kidul Margoyoso Pati?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tepung tapioka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi Apa saja faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tepung tapioca di desa Ngemplak kidul Margoyoso Pati
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri tepung tapioca

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen SDA, serta penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan, sumber, ataupun referensi untuk penelitian ilmiah selanjutnya khususnya penelitian tentang industri kecil tepung tapioka. Informasi yang telah diperoleh dari penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada para pelaku industri kecil tepung tapioka mengenai keterampilan yang di butuhkan dan factor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi para pelaku industri kecil tepung tapioka di Ngemplak Kidul agar dapat memaksimalkan tenaga kerja yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan berguna dalam memberikan informasi tentang ketrampilan yang dibutuhkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tepung tapioka serta menjadi masukan agar

industrianya lebih berkembang. Selain itu juga dapat menambah referensi dan literatur keilmuan di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.